

AKSELERASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE QUR'ANI SIDOGIRI

Wasik

Instituagama Agama Islam (IAI) Nazhatut Thullab Sampang

Email: wasikhodiqin@gmail.com

Mat Sari

Institut Agama Islam Negri (IAIN) Madura

Email: mmatsarii55@gmail.com

Mohammad Usman

Institut Agama Islam (IAI) Miftahul Ulum Pamekasan

mohammadusmankrp@gmail.com

Hamim Zdulqornain Shofa

Institut Agama Islam Negri (IAIN) Madura

Email: hamimshofa01@gmail.com

Received: 09-10-2022

Revised: 01-11-2022

Accepted: 18-12-2022

Abstract

The problem in this research is about the process of accelerating the ability to read the Qur'an, the results to the supporting and inhibiting factors in accelerating the ability to read the Qur'an through the Qur'anic Sidogiri method in langgar al-maryam blu'uran village and langgar al-Qur'an. falah tlambah village coral penang sampang. To solve this problem, the researcher uses a qualitative approach with a phenomenological type. The location of the research is in langgar al-maryam, blu'uran village and langgar al-falah, tlambah coral village, penang sampang with data collection through observation, interviews, and documentation. While the data analysis was carried out during the research process and after the research took place with an inductive analysis model in reducing data, presenting data and analyzing data. In the results of the research conducted by the teacher of langgar al-maryam, blu'uran village, coral penang sampang and langgar al-falah in accelerating the ability to read the al-qur'an through question and answer, observing, to collecting data, associating and communicating the results. While the results were violated by al-Maryam after using the Qur'anic Sidogiri method, it had begun to develop and all the procedures directed by the Sidogiri Qur'anic method team were carried out well. Meanwhile, in Vital al-Falah, the village of Tlambah Karang, Penang, Sampang saw the results after using the Qur'an;ani Sidogiri method, it was also proven that students after completing Juz 5 could be sure to be able to read the Qur'an properly in accordance with the rules of the science of tajwid. The factors that support the acceleration of the ability to read the Qur'an are violated by al-Maryam in addition to practical methods, as well as teacher certification because there are senior teachers who are very competent and hard working, and an environment that is still thick with religious knowledge. Meanwhile, in violation of al-falah the teacher's persistence in providing

Keywords: Acceleration of Al-Qur'an Reading Ability, Sidogiri Qur'anic Method

Abstrak

Problem dalam penelitian ini tentang proses akselerasi kemampuan membaca al-qur'an, hasil hingga faktor pendukung dan penghambat dalam akselerasi kemampuan membaca al-qur'an melalui metode qur'ani sidogiri di Langgar Al-Maryam dan Langgar Al-Falah. Untuk menyelesaikan problem ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis. Lokasi penelitiannya di Langgar Al-Maryam Dan Langgar Al-Falah dengan pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan analisis datanya di lakukan selama proses penelitian dan setelah penelitian berlangsung

dengan model analisis induktif dalam mereduksi data, penyajian data serta menganalisis data. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru Langgar Al-Maryam Dan Langgar Al-Falah dalam meng akselerasi kemampuan membaca al-qur'an, melalui tanya jawab, mencermati, hingga mengumpulkan data, mengasosiasi serta mengkomunikasikan hasilnya. Sedangkan hasil di Langgar Al-Maryam setelah menggunakan metode qur'ani sidogiri sudah mulai berkembang dan semua tata cara yang di arahkan oleh team metode qur'ani sidogiri di lakukan dengan baik. Sedangkan di Langgar Al-Falah melihat hasilnya setelah menggunakan metode qur'ani sidogiri juga sangat baik terbukti peserta didik setelah selesai juz 5 sudah bisa di pastikan bisa membaca alqur'an dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwidnya. Adapun faktor pendukung Langgar Al-Maryam dalam akselerasi kemampuan membaca al-qur'an di samping metode yang praktis, serta sertifikasi guru jugak kerna adanya guru seneor yang memang sangat berkompeten dan kerja keras, dan lingkungan yang masih kental dengan ilmu agama. Sedangkan di Langgar Al-Falah ketekunan guru dalam memberikan motivasi dan selalu memberikan teori kepada guru, Sedang penghambat di Langgar Al-Maryam di jarak tempuh yang di lewati peserta didik lumayan jauh karna ada yang harus jalan kaki. Sedangkan di Langgar Al-Falah yang menjadi penghambat adalah populasi peserta didiknya yang banyak dan di Langgar Al-Falah menampung peserta didik dari tiga desa yaitu blu'uran, tlambah, dan guunung kesan karang penang sampang.

Katakunci: Akselerasi, Kemampuan Membaca, Metode Qur'ani Sidogiri

PENDAHULUAN

Manusia termasuk makhluk yang paling istimewa di bandingkan makhluk lainnya, dengan di bekal akal dan pikiran sebagai potensi untuk bisa bertindak sebagaimana mestinya, melalui norma-norma yang ada. Dan penuh dengan aturan yang ada. Yang di antranya harus meyakini adanya al-qur'an yang memang menjadi kewajiban bagi kita termasuk bagian dari rukun iman yang ketiga. Kita sebagai ummat ber agama di tuntutan untuk selalu menjaga keorsinilannya al-qur'an agar tettaap terjaga baik dari segi esensi bacaannya ataupun kebenaran cara membacanya mulai dari awal pertama di turunkan hingga sampai kapanpun.

Program akselerasi (percepatan) pendidikan, baik di tingkat pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Pernah menjadi pembincangan hangat dan menjadi wacana fenominal dalam dunia pendidikan. Hampir semua media lokal atupun tingkat nasioanal pernah mempublikasikan wacana tersebut. Dalam menghadapi hal tersebut pengamat dan praktisi pendidikan menimbulkan pro dan kontra melalui media masa ataupun media cetak dan elektronik. Pihak yang setuju dengan program ini mengemukakan bahwa akselerasi pendidikan merupakan suatu cara dalam menhemat waktu belajar (efesiensi pendidikan) dan biaya pendidikan. Sedangkan yang kontra, adanya akselerasi pendidikan menjadikan anak kehilangan proses sosialisasi dengan teman sebayanya, merasa bosan, dan mengakibatkan anak menjadi fobia sekolah.¹

Namun melihat realita yang ada, masih banyak peserta didik yang kurang mengerti hal itu, kemampuan membaca al-qur'an sebagian besar siswa di Langgar Al-Maryam Desa Blu'uran Dan Al-Falah Desa Tlambah Karang Penang Sampang, terlihat masih minim memahami secara utuh tentang kemampuan dalam membaca al-qur'an, terlihat semua itu minim atau kurang sesuai dengan metode yang di gunakan, dengan hal tersebut peserta didik tidak begitu bersemangat

¹ Nafsiyah ulwiyatin, "akselerasi pendidikan pada anak sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah", persepektif pendidikan islam (jurnal scientic of mandalika, volume 03 oktober 2020) 241.

dalam mempelajari al-qur'an, kesadaran peserta didik yang terkendala dengan cara yang dilakukan menyebabkan kesadaran peserta didik semakin rendah.

Tenaga pendidik harus ekstra kuat dalam mengupayakan kemampuan membaca al-qur'an agar peserta didik bisa belajar lebih tekun, konsisten dan tetap terjaga dengan baik, yang mana Allah SWT, menjamin sendiri tentang keorisinalan bacaan al-qur'an². Pendistorian (tahrif) terhadap al-qur'an baik dari segi isi dan atau bacaan pasti di tempatkan oleh Allah melalui para penghafal al-qur'an dan bersama orang-orang yang senantiasa istiqomah mempelajari al-qur'an Allah SWT berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“ sesungguhnya kami lah yang telah menurunkan az-dzikr (al-qur'an) dan sesungguhnya kami lah yang benar-benar akan menjaganya “³

Dalam upaya meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an harus konsisten dalam mengupayakan baik secara konvensional maupun melalui inisiatif yang dimiliki. Terlebih kita harus terfokus kembali setelah dijamin bahwa alasan dari adanya pendidikan nasional adalah untuk lebih meningkatkan kembali mutu atau kualitas pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Selaras dengan kurikulum yang ada di PAI endingnya, berupaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan melalui pembelajaran, penghayatan, serta bisa bertindak dan menampilkan nilai agama Islam sehingga nanti bisa menjadi insan yang sesungguhnya, menjadi muslim yang terus berkembang dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

Peneliti memilih Langgar Al-Maryam Desa Blu'uran dan Langgar Al-falah Desa Tambah Karang Penang Sampang sebagai objek penelitian dengan alasan kedua langgar tersebut menerapkan metode qur'ani sidogiri, yang sudah sesuai dengan arusnya baik dari segi pelaksanaannya tentang kemampuan membaca al-qur'an, dan faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam menerapkan metode qur'ani sidogiri sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan memuaskan.

Proses Akselerasi Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Metode Qur'ani Sidogiri di Langgar Al-Maryam Desa Blu'uran dan Langgar Al-falah Desa Tambah Karang Penang Sampang sudah diterapkan dengan berbagai metode yang ada dalam metode tersebut, dengan tujuan yang jelas agar lebih mempermudah peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya membaca al-qur'an dengan salah satu caranya melalui metode qur'ani sidogiri. Upaya tersebut agar peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya membaca al-qur'an lebih efektif, menarik dan lebih aktif kembali, hingga wawasan peserta didik semakin luas, interaksi antara peserta didik dan guru semakin erat dan semakin terjalin harmonis, serta materi yang disampaikan cepat terekam dalam memori peserta didik tersebut.

Metode qur'ani sidogiri merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an dan salah satu cara yang sangat strategis demi menjaga kualitas dalam membaca al-qur'an dan merupakan metode yang tepat dalam membaca al-qur'an. Karena, metode ini merupakan tahapan proses pembelajarannya sangat tepat dan menjadi solusi dalam kemampuan membaca al-qur'an. Mengingat metode sebelumnya yang digunakan hasilnya kurang tepat dalam kualitas kemampuan membaca al-qur'an.

² Djuned daniel, *Antropologi al-qur'an* (Erlangga: hak cipta, 2011),71.

³ Al-qur'an, al-hajar, [15]: 9.

Adapun alasan peneliti melaksanakan penelitian di dua langgar langgar tersebut. Beranjak dari fenomena yang di temui oleh peneliti di langgar tersebut yang di antaranya di langgar al-maryam desa blu'uran karang penang sampang sudah lama menampung banyak peserta didik dalam mengembangkan kemampuan membaca al-qur'an melalui berbagai metode yang di gunakan sebelumnya di dibandingkan langgar al-ihlas yang baru menampung peserta didik dengan melalui dua metode yang di gunakan. Sedangkan di langgar al-falah yang menjadi objek penelitian melihat kondisi di langgar tersebut populasi peserta didik lebih banyak dan peserta didiknya lebih ber prestasi dalam berbagai event lomba yang di adakan oleh pengurus pusat qur'ani sidogiri dan peneliti lebih tertarik dengan berbagai prestasinya di dibandingkan langgar at-taufiq yang juga penganut metode qur'ani sidogiri dalam meng akselerasi kemampuan membaca al-qur'an.

Melalui metode qur'ani sidogiri yang menjadi materi dalam pembelajaran al-qur'an peserta didik nanti akan di arahkan dan di rangsang untuk selalu menumbuh kembangkan kemampuan membaca al-qur'an , sehingga memperoleh pengetahuan yang baik dan benar. Peserta didik yang telah menyelesaikan materi qur'ani akan mendapatkan sertifikat, hingga nanti bisa di manfaatkan di tengah masyarakat untuk membantu peserta didik dalam kemampuan membaca al-qur'an, meskipun tak ada imbalan yang wajar , tapi secara mural mereka telah merasa cukup dan terpenuhi dengan pengakuan masyarakat dan sebagai rasa bentuk pengabdian kepada agama. Melalui tolong inilah yang banyak membantu dalam menyambung mata rantai kesinambungan tradisi ke agamaan.⁴

nabi mohammad SAW menjelaskan dalam hadistnya :

عن عُمَانَ رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري وابوداود والترمذي والنسائي وابي ماجه

“sebaik baiknya kalian adalah orang yang belajar al-qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhori)

Konsep metode qur'ani sidogiri berkembang selaras dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan yang ada. Semakin berinovasi dan bisa menjadi jalan untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian untuk mendapatkan makna dibalik data, lebih rasional dan lebih ilmiah secara holistik dan deskriptif⁵ tanpa terkesan rekayasa, menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan bentuk kata-kata atau dokumentasi⁶ yang mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang kemampuan membaca al-qur'an di dua desa tersebut. Sedangkan jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis dengan mencoba memahami makna dari berbagai persepektif partisipan melalui wawancara⁷ yang dilakukan di dua langgar berbeda dengan berusaha mensinkronkan keduanya dengan kebulatan penuh peneliti bertindak sebagai instrumen utama⁸ untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui observasi⁹, wawancara¹⁰

⁴ Kasmira, Ainun Jariyah, Melinda, Dan Maya Reski Tasman, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Card Pada Santri Tk/Tpa ,”Jurnal Pena, 2, No 2.

⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rawajali Pers, 2013), 40.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),6.

⁷ Emzir, *Analisis Data:Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 22-23.

⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 32.

⁹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2014), 118.

dan dokumentasi¹¹, tetap konsisten menganalisis data dengan cara pengumpulan data¹², penyajian data¹³, display data sampai verifikasi¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses Akselerasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Langgar Al-Maryam Desa Blu'uran dan langgar al-Falah Desa Tlambah Karang Penang Sampang menggunakan metode qur'ani yang dengan metode ini sangat relevan dengan kondisi saat ini

Melihat adanya al-qur'an yang diturunkan kepada nabi mohammad saw melalui berbagai faktor yang di antranya untuk membebaskan manusia dari kegelapan yang nestapa menuju cahaya ilahi yang sentosa, membimbing mereka ke jalan yang lurus¹⁵

Sebagai proses dalam meng akselerasi kemampuan membaca al-qur'an sebagaimana yang telah di kutip oleh hasan langgulung dalam bentuk akselerasi, dalam konsep islam peserta didik sebagai manusia seutuhnya (insan kamil) senantiasa di pandang secara integral ataupun secara seimbang, oleh sebab itu, jika pendidikan islam menuntut semata sambil menawarkan pendidikan secara global, yang hanya mampu memberkan perhatian seluruh aspek peserta didik secara utuh, baik menggambarkan peserta didik sebagai makhluk individu, maupun sosial.

Melihat hal di atas maka dalam meng akselerasi kemampuan membaca al-qur'an di langgar al-maryam dan langgar al-falah langkah awal dalam mendidik peserta didik agar terbiasa dengan kehidupan religius dan melaksanakan semua kewajiban sebagai insan yang ber agama islam dengan tujuan membina dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an, sehingga peserta didik lebih aktif dan lebih produktif dalam menciptakan peserta didik yang ber otak cerdas berkualitas melalui hati yang jernih bersih serta ber amal lurus selaras dengan ajaran syari'at islam

Sejalan dengan hal tersebut, maka seluruh aspek yang ada dalam pendidikan islam adalah terpenuhinya tujuan kognitif, efektif dan fisikomotorik, yang ketiganya tersebut sebagai tujuan dalam pendidikan islam, maupun kebanyakan hasil yang di peroleh tidak bisa mencapai kesemuanya, ada yang fokus pada salah satu dari tiga aspek tersebut.¹⁶

Hal serupa juga dalam meng akselerasi kemampuan membaca al-qur'an melalui metode qur'ani sidogiri terdapat beberapa tahapan yang harus di lewati mulai dari proses atau cara yang strategis yang harus di lakukan oleh seorang guru dalam berintraksi dengan peserta didik agar prosesnya bisa sesuai dengan apa yang di harapkan yaitu peserta didik tetap semangat dalam meng akselerasi kemampuan membaca al-qur'an, di lewati dengan rasa bahagia sehingga peserta didik dalam meng akselerasi kemampuan membaca al-qur'an tidak tertekan dengan kewajiban saja akan tetapi dengan proses akselerasi kemampuan membaca al-qur'an tersebut di lewati dengan rasa senang.

Dalam meng akselerasi kemampuan membaca al-qur'an bagi anak usia yang masih berkisar 3-4 tahun di mulai dengan memperkenalkan terlebih dahulu dari huruf-huruf dan kalimat yang sederhana,

¹⁰ Rukaiesih A. Maolani & Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 153.

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 97.

¹² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 70.

¹³ Rijali ahmad, Analisis Data Kualitatif, (Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018), 91.

¹⁴ Bungin, *Metodologi Penelitian*, 70.

¹⁵ Syekh manna al-qaththan, : *pengantar study al-qur'an*, (jakarta timur: PT Pustaka al-Kautsar, 2018)

¹⁶ Ulwiyatin nafsiyah, "akselresi pendidikan pada anak sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, persepektif pendidikan islam," *jurnal scientic of mandalika*, Vol.1 No 3 (oktober 2020), 247.

darwadi (2002) mengatakan bahwa: dalam melatih anak usia dini dalam melatih keterampilan kemampuan membaca lebih terlebih dahulu memperkenalkan dan di tekankan pada simbol-simbol atau tanda-tanda yang berhubungan dengan huruf-huruf tersebut, sebagai bentuk kegiatan kemampuan membaca bagi pemula masih lebih di tekankan pada pengenalan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berbentuk huruf, kata, dan kalimat yang berbentuk sederhana.

Dalam proses pengembangan kemampuan bahasa bagi kanak-kanak 1) memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 2) memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)3)mengenal aksara dari semua huruf hijaiyah dengan cara bermain.¹⁷

Dengan hal tersebut langkah-langkah yang harus di lewati oleh seorang guru dalam proses akselerasi kemampuan membaca al-qur'an untuk bisa mencapai keberhasilan yang memuaskan seorang guru harus benar-benar matang dalam merancang proses yang akan di terapkan kepada peserta didik agar nantinya mudah bagi guru dalam menerapkan proses akselerasi kemampuan membaca al-qur'an melalui metode qur'ani sidogiri, proses pelaksanaannya lebih maksimal efektif dan efisien dan bisa di nikmati.

Dalam proses pembelajaran, semua guru dan juga semua orang tua pasti menginginkan hasil yang memuaskan terlebih dalam bentuk akselerasi kemampuan membaca al-qur'an biar nanti peserta didik lebih aktif dan lebih produktif kembali dalam kemampuan membaca al-qur'an, termasuk di antaranya di langgar al-maryam desa blu'uran dan langgar al-falah desa tlambah karang penang sampang, yang dalam hal tersebut suatu proses pembelajaran bisa menua hasil yang memuaskan tentunya melalui metode yang relevan dengan kondisi peserta didik, di langgar al-maryam desa bluuran dan langgar al-falah desa tlambah karang penang sampang menggunakan metode qur'ani sidogiri sebagai acuan dalam proses pembelajarannya meng akselerasi kemampuan membaca al-qur'an

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mengakselerasi kemampuan membaca al-qur'an tidak lepas dari peran seorang guru yang profesional yang selalu mawas diri terhadap arus zaman tidak pernah anti dengan pembaruan dengan tujuan agar pembelajaran menjadi pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik bukan pendidikan yang mengkerdikan peserta didik

Sebagaimana yang telah di utarakan oleh mulyasa (2007), peran seorang guru, profesi guru atau kompetensi guru sangat di butuhkan dalam suatu pembelajaran, tidak lepas dari itu seorang guru sangat penting untuk memenuhi standar moral, mental, intelektual, sosial¹⁸

Anak usia taman kanak-kanak dalam melihat kemampuan membaca dan menulis yang di miliki, dapat kita lihat dari anak dalam melakukan kordinasi gerakan visual dan motorik. Yang dalam hal ini peserta didik yang masih taman kanak-kanak pertama yang harus di lakukan melalui perkenalan simbol-simbol atau lambang huruf satu persatu yang kemudian di rangkai dalam bentuk kalimat atau kata-kata, hingga peserta didik tersebut secara berlahan lambat laun akan mampu mengetahui makna dari rangkayan kata kata-kata.

Menurut aulia mengutip tentang keterampilan dalam membaca melalui keterampilan sebelumnya, sebagaimana tahapan berikut, yaitu beberapa tahapan dasar yang di antaranya tahap 1, tahap 2, tahap 3, tahap 4.

¹⁷ Siti asmonah,meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model diect instruction berbantuan media kartu kata bergambar,<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>

¹⁸ Supandi, psikologi sekolah efektif, konsep dasar dan prakteknya, (jakarta: raja grafindo persada 2013),92.

Pada tahap dasar ditandai ketika anak mulai menguasai prasyarat membaca dan membedakan huruf dalam alphabet. Kemudian anak dapat membaca beberapa kata yang sering ditemui seperti di televisi atau media lainnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa anak sudah dapat membedakan antara pola huruf meskipun belum dapat mengerti kata itu sendiri. Tahap 1) terjadi pada tahun pertama sekolah, anak belajar kecakapan merekam fonologi yang digunakan untuk menerjemahkan simbol-simbol ke dalam suara dan kata-kata. Tahap 2), Anak sudah belajar membaca dengan fasih dan menguasai hubungan dari huruf ke suara serta dapat membaca sebagian besar kata dan kalimat sederhana. Pada tahap 3), anak sudah bisa mendapatkan informasi dari materi yang tertulis. Anak akan belajar dari buku yang mereka baca. Pada tahap 4),

kemampuan membaca anak sudah sangat fasih. Anak menjadi semakin memahami beragam materi bacaan dan menarik kesimpulan dari apa yang ia baca. Kemampuan membaca permulaan untuk anak berlangsung dalam beberapa tahapan sebagai berikut: (1) Tahap Fantasi (magical stage), yaitu anak mulai belajar menggunakan buku, melihat dan membalik lembaran buku ataupun membawa buku kesukaannya. Tahap Pembentukan konsep diri (self-concept stage), yaitu Anak mulai memandang dirinya sebagai 'pembaca' terlihat keterlibatan anak dalam kegiatan membaca, berpura-pura membaca buku, memaknai gambar berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebelumnya, dan menggunakan bahasa baku yang tidak sesuai dengan tulisan; (3) Tahap membaca gambar (bridging reading stage), yaitu anak mulai tumbuh kesadaran akan tulisan dalam buku dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya, dapat mengungkapkan kata-kata yang bermakna dan berhubungan dengan dirinya, sudah mengenal tulisan kata-kata puisi, lagu, dan sudah mengenal abjad; (4) Tahap pengenalan bacaan (take off reader stage), anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (graphoponik, sematik, dan sintaksis). Juga sudah mulai tertarik pada bacaan, dapat mengingat tulisan dalam konteks tertentu, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan, serta membaca berbagai tanda seperti pada papan iklan, kotak susu, pasta gigi dan lainnya. Dan (5) Tahap membaca lancar (independent reader stage), yaitu anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas. Orang tua dan guru masih harus tetap membacakan buku pada anak. Tindakan tersebut dimaksudkan dapat mendorong anak untuk memperbaiki bacaannya. Bantu anak memilih bacaan yang sesuai.

Pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penyampaian pembelajaran dalam kemampuan membaca permulaan harus sesuai dengan tahap perkembangan. Tahapan anak berbeda-beda walaupun umurnya sama, tergantung dari kesiapan anak. Apabila anak belum siap untuk belajar membaca, jangan dipaksakan untuk membaca. Pendidik /orangtua harus mengenal tahapan membaca peserta didik atau anaknya.

Menurut Rubin (Dewi, 2012) pembelajaran membaca yang paling utama yaitu pembelajaran yang landasi pada kepentingan anak dan memperhitungkan sesuatu yang dimiliki anak. Anak usia TK sudah dalam kemampuan membaca permulaan, yaitu: (1) Difokuskan pada peningkatan kemampuan anak mengucapkan bunyi-bunyi bahasa. Anak yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi tertentu perlu dilatih secara terpisah; (2) Menyadarkan anak bahwa kata dibentuk oleh fonem atau bunyi yang membedakan; (3) Menghubungkan tulisan dengan simbol atau gambar yang melambangkannya. Anak yang mengalami kesulitan dalam hal hubungan bunyi huruf maka pengajarannya secara terpisah; (4) Membedakan bunyi-bunyi merupakan kemampuan yang penting dalam pemerolehan bahasa, khususnya membaca; (5) Kemampuan mengingat yang dimaksud lebih mengarah pada kemampuan untuk menilai apakah dua bunyi atau lebih itu sama atau berbeda; (6) Membedakan huruf-huruf (lambang bunyi). Jika anak masih kesulitan membedakan huruf, berarti ia belum siap untuk membaca; (7) Kegiatan

membaca dalam bahasa Indonesia menggunakan sistem dari kiri ke kanan; (8) Perkembangan kognitifnya juga mengalami kesulitan dalam membaca, sebab membaca pada dasarnya merupakan kegiatan berpikir.

Anak yang siap belajar membaca tentunya sudah memiliki kematangan emosi yang baik. Hal ini tentunya didukung oleh penyesuaian diri yang dapat dilakukan anak dengan lingkungan di mana anak belajar. Ditandai dengan adanya rasa percaya diri yang muncul dari dalam diri anak. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka faktor yang sangat mempengaruhi dalam penelitian ini adalah faktor lingkungan dan faktor psikologis. Lingkungan yang dipersiapkan dapat menstimulasi anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan belajar dengan optimal dalam hal ini media kartu kata bergambar sangat membantu keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Dengan bentuk kartu yang mempunyai ukuran lebih besar, didukung warna yang menarik, dan tehnik penyampaian kartu kata bergambar yang bervariasi, sehingga nuansa pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.¹⁹

Dalam mencapai sesuatu keinginan dengan hasil yang memuaskan harus melalui fungsi integral mulai dari faktor yang mempengaruhinya antra lain, melihat bekrond peserta didik yang mencakup: Intelegen quotion (tingkat kecerdasan), Aptitude (bakat), Attitude (sikap), Interes (minat), Motivesion (mutivasi), Bellive (keyakinan). Dan faktor-faktor yang bisa membuat anak malas untuk belajar, sebagaimana yang telah di kutip guru besar fakultas psikologi UI sarwono s.w. (2003) yang menyebabkan anak malas dalam belajar adalah mayoritas anak tidak terbiasa dengan belajar yang teratur, tidak punya catatan belajar yang lengkap, tidak membuat PR, sering bolos sekolah atau les²⁰

Sebagaiman yang telah di kutip oleh Syaiful Bahri Djamarah terkait dengan perubahan yang terjadi kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar adalah proses dalam dari hasil yang telah di peroleh oleh peserta didik tersebut, yang harus melalui beberapa tahapan tertentu yang nanti akan mempengaruhi terhadap pertumbuhan anak tersebut melalui perubahan intern atau ekstren dari masing-masing individu tersebut bersifat psikologis atau pertumbuhan yang tidak bisa kita cerna hanya dengan kacamata saja, kecuali bagi sorang yang bersangkutan dalam pembaharuan proses tersebut, yang mayoritas hanya menggambarkan keberhasilan dengan menyimpulkan saja melihat langsung hasilnya., karna dalam suatu pembelajaran yang di lakukan sebagai aktifitas pembelajaran. Misalnya, dari tidak tau menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dalam hal-hal tidak baik menjadi lebih baik dan begitupun seterusnya.²¹

Sedangkan Abdur Rahman Shaleh berpendapat tentang suatu proses perubahan terhadap peserta didik untuk bisa mendapatkan hasil yang maksimal dalam sesi tengah laku ataupun dalam kecakapan, di tentukan dalam beberapa faktor, yaitu: a) faktor yang ada dalam diri peserta didik tersebut dari segi organisme itu sendiri atau di sebut individual melewati kematangan, ataupun pertumbuhan, terinspirasi dalam memotivasi secara pribadi. b) faktor di luar individual atau biasa di sebut sosial, antra lain faktor keluarga dalam mendidik anak atau guru dalam mengajarkan anak entah itu dari strategi yang di gunakan atau metode yang di gunakan dalam menerapkan kemampuan membaca al-qur'an serta lingkungan yang juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak dalam menjalani ataupun mengajarkan terhadap anak tersebut²²

¹⁹ Siti Asmonah, "meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar" jurnbal pendidikan anak 8,(1)2019,29-37.

²⁰ Cucu Suhana, konsep strategi dalam pembelajaran (bandung: refika aditama, 2014),10.

²¹ Saiful Bahri Djamarah, psikologo pembelajaran, (jakarta: renika cipta, 2011),175.

²² Abdur Rahman Shaleh, psikologi, (jakarta: prenatal media grup, 2015),221.

Melihat hal tersebut peneliti bisa menyimpulkan terkait dengan faktor penghambat dalam akselerasi kemampuan membaca al-qur'an melalui metode qur'ani sidogiri di langgar al-maryam desa blu'uran karang penang sampang, merupakan hal yang harus di perhatikan lebih oleh seorang guru dalam pelaksanaanya yang dalam hal ini untuk bisa mengukur keberhasilan yang di lakukan dalam kegiatan belajar mengajar serta bisa menjadi pertimbangan dalam meng akselerasi kemampuan membaca al-qur'an terhadap metode tersebut.

KESIMPULAN

Proses akselerasi kemampuan membaca al-qur'an melalui metode qur'ani Sidogiri di Langgar Al-Maryam telah melaksanakan pembelajaran dengan beberapa langkah-langkah yang telah di lewati berupa kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan awal seorang guru di budayakan dengan mengucapkan salam di lanjut dengan menyapa peserta didiknya tentang kabar dan men absen semua murid di lanjutkan dengan kegiatan inti seorang guru mengajak peserta didiknya untuk fokus dan lebih memperhatikan apa yang akan di ajarkan sambil lalu mengingat kembali materi yang sebelumnya yang sudah di sampaikan. Di akhir kegiatan guru mengevaluasi peserta didiknya dengan memberikan semacam pertanyaan yang telah di ajarkan. Di Langgar Al-Falah di laksanakan dengan praktek langsung dan memberikan rangangan kepada semua peserta didik untuk lebih semangat belajar

Hasil dalam melaksanakan akselerasi kemampuan membaca al-qur'an melalui metode qur'ani Sidogiri Di Langgar Al-Maryam, terlihat sangat bagus dan bisa kita lihat hasilnya baik dari segi aktifnya peserta didik dalam akselerasi kemampuan membaca al-qur'an melalui metode qur'ani sidogiri dengan lebih fasihnya peserta didik dalam membaca al-qur'an sesuai dengan kaidah ilmu

Sedangkan di Langgar Al-Falah melihat hasil setelah menerapkan metode qur'ani sidogiri di bandingkan dengan metode sebelumnya yang di gunakan jauh lebih efektif dan produktif terlihat dari simplenya metode sehingga lebih relevan di terapkan saat ini. Langgar Al-Maryam dalam akselerasi kemampuan membaca al-qur'an melalui metode qur'ani sidogiri adalah animo masyarakat yang sangat tinggi.sedangkan yang menjadi penghambat Langgar Al-Maryam adalah jarak yang di tempuh oleh peserta didik untuk sampai ke lokasi. Sedang di Langgar Al-Falah yang menjadi faktor pendukung berkompetennya seorang guru untuk bisa mengajar al-qur'an sesuai dengan metode qur'ani sidogiri, sedangkan yang menjadi penghambat di Langgar Al-Falah adalah di samping keterlambatan peserta didik dan sering bolosnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur rahman shaleh, psikologi,(jakarta: prenadamedia grup, 2015),221.
Al-qur'an, al-hajar, [15]: 9.
Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 32.
Bungin, Metodologi Penelitian.,70.
Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003),97.
Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003),70.
Cucu suhana, konsep strategi dalam pembelajaran (bandung: refika aditama, 2014),10.
Djuned daniel, Antropologi al-qur'an (erlangga: hak cipta, 2011),71.
Emzir, Analisis Data:Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 22-23.

- Kasmira, Ainun Jariyah, Melinda, Dan Maya Reski Tasman, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Card Pada Santri Tk/Tpa," *Jurnal Pena*, 2, No 2.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 6.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2014), 118.
- Nafsiyah ulwiyatin, "akselerasi pendidikan pada anak sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah", *persepektif pendidikan islam (jurnal scientic of mandalika, volume 03 oktober 2020)* 241.
- Rijali ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, (*Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018*), 91.
- Rukaiesih A. Maolani & Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 153.
- Saiful bahri djamarah, *psikologo pembelajaran*, (jakarta: renika cipta, 2011), 175.
- Siti asmonah, "meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar" *jurnal pendidikan anak* 8, (1) 2019, 29-37.
- Siti asmonah, "meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar", <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rawajali Pers, 2013), 40.
- Supandi, *psikologi sekolah efektif, konsep dasar dan prakteknya*, (jakarta: raja grafindo persada 2013), 92.
- Syekh manna al-qaththan, : *pengantar study al-qur'an*, (jakarta timur: PT Pustaka al-Kautsar, 2018)
- Ulwiyatin nafsiyah, "akselerasi pendidikan pada anak sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, persepektif pendidikan islam," *jurnal scientic of mandalika, Vol.1 No 3 (oktober 2020)*, 247.